

STRATEGI GURU PAI DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA SD IT MUTIARA KOTA PARIAMAN

Bella Shantika & Rahmi Wiza

Universitas Negeri Padang

bellashantika463@gmail.com , rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Abstract

The strategies used by Islamic education teachers can create students who are disciplined in praying. The title of this research is "Islamic Education Teacher's Strategy in Implementing the Discipline of Student Prayers of SD IT Mutiara in Pariaman city" aims to describe the Islamic education teacher's strategy in implementing the discipline of zohur prayer of SD IT Mutiara students in Pariaman city, describe the effect of Islamic education teacher's strategy in implementing student prayer discipline at home, describe the Islamic Education teacher's solution in overcoming the obstacles experienced by parents in implementing student prayer discipline at home. This research uses a qualitative method with a case study approach. The data source of this research is from fourteen informants consisting of the principal, three Islamic education teachers, five students, five parents of students using purposive sampling technique. The results of this study are (1) There are five strategies used by Islamic education teachers, namely a. Motivating students, b. Through learning in class, c. Teacher supervision, d. Teachers participate in prayer with students, e. Teachers participate in prayer with students, e. Teachers participate in prayer with students. Teachers participate in prayer with students, e. Give rewards and punishments. (2) Some students have been disciplined in praying at home, but some students are still less disciplined in praying at home. (3) PAI teachers have solutions to overcome the obstacles experienced by parents at home, namely a. Providing strategies, b. Providing motivation, c. Reminding students.

Keywords: Strategy, Dicipline, Prayer, Student

Abstrak: Strategi yang digunakan oleh guru PAI dapat menciptakan siswa yang disiplin dalam mengerjakan shalat. Penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman” ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan shalat zohur siswa SD IT Mutiara kota Pariaman, mendeskripsikan pengaruh strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan shalat siswa di rumah, mendeskripsikan solusi guru PAI dalam menanggulangi hambatan yang dialami orang tua dalam menerapkan kedisiplinan shalat siswa di rumah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini yaitu dari empat belas orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, tiga orang guru PAI, lima orang siswa, lima orang tua siswa menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Terdapat lima strategi

yang digunakan oleh guru PAI yaitu a. Memberi motivasi kepada siswa, b. Melalui pembelajaran di kelas, c. Pengawasan guru, d. Guru ikut shalat dengan siswa, e. Memberi reward dan punishment. (2) Sebagian siswa sudah disiplin dalam melaksanakan shalat di rumah, tetapi sebagian siswa lagi masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat di rumah. (3) Guru PAI memiliki solusi untuk menanggulangi hambatan yang dialami oleh orang tua di rumah yaitu a. Memberikan strategi, b. Memberikan motivasi, c. Mengingat siswa.

Kata Kunci: Strategi, Kedisiplinan, Shalat, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki banyak manfaat terhadap kehidupan, banyak hal dalam kehidupan yang dapat diraih melalui proses pendidikan seperti spiritual, emosional, sosial, budaya dan sebagainya. Pendidikan terbagi menjadi dua, pendidikan formal dan pendidikan informal.

Salah satu tempat untuk mendapat pendidikan yaitu di sekolah. Pendidikan yang didapatkan di sekolah disebut pendidikan formal. Menurut Abdullah (2011), secara bahasa sekolah berasal dari bahasa Latin, yang berarti *skhole*, *scola* yang berarti waktu senggang atau waktu luang. Sekolah merupakan suatu lembaga yang direncanakan dan dibentuk yang untuk pembelajaran kepada siswa-siswi yang diawasi oleh pihak sekolah seperti guru. Guru memiliki kontribusi yang besar terhadap anak didiknya. Menurut Djamarah (2015: 280) guru merupakan individu yang mengajarkan peserta didik tentang ilmu yang ia miliki seperti ilmu pengetahuan, lalu guru juga individu profesional yang mampu membimbing siswa-siswinya untuk membuat suatu rencana, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan suatu masalah yang dihadapi. Sedangkan guru PAI adalah individu yang mengajarkan, mengarahkan, membimbing peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran pendidik tidak hanya mengajar atau menjelaskan materi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dalam ajaran islam pada peserta didik, bertujuan terciptanya peserta didik berakhlak. Peran guru pendidikan Agama Islam sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai atau intisari dari ajaran Islam pada peserta didik, supaya peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang besar dalam membimbing siswa-siswinya agar terciptanya siswa-siswi yang berperilaku baik dan sesuai dengan intisari ajaran Islam. Banyak strategi yang bisa dilakukan guru PAI untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik di antaranya, menanamkan intisari dalam ajaran Islam, berperilaku baik

sehingga bisa dijadikan contoh oleh siswa-siswi, memberikan arahan kepada siswa-siswinya agar bertingkah laku sesuai ajaran Islam dan sebagainya.

Ahmad Susanto (2013: 278) menjelaskan orientasi dari intisari yang ada dalam ajaran Islam bisa tertanam pada diri peserta didik agar peserta didik bisa menjadi seseorang yang paham terhadap ajaran agama, serta menjalankan ajaran agama. Menjadi sosok manusia yang menghambakan diri melalui iman dan takwa kepada Allah swt, menolong orang lain dengan akhlak mulia yang dia miliki dan berguna bagi lingkungan sekitar.

Banyak ajaran Islam yang bisa dibeikan kepada peserta didik agar dia menjadi insan yang baik, salah satunya yaitu ibadah. Kata ibadah berasal dari bahasa Arab, yang memiliki arti yaitu, seperti: taat, patuh, menghambakan diri, menyembah, doa, dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari ibadah yaitu suatu hal yang diperbuat atau hal yang dinyatakan terhadap takwa.

Ibadah yang sangat utama yang terdapat pada agama Islam adalah shalat. Menurut Azzam dan Hawwas (2013: 145) Shalat secara etimologi artinya rahmat dan doa. Sementara itu secara terminologi shalat berarti menghadapkan diri kepada Allah Swt, sebagai bentuk ketakwaan dari seorang manusia kepada penciptanya, untuk mengagungkan rahmat Tuhan secara khusyuk dan ikhlas dengan bentuk perkataan dan perbuatan yang berdasarkan atas ketentuan-ketentuan, dimulai dengan takbir lalu ditutup dengan salam dan berlandaskan pada hukum-hukum tertentu.

Kewajiban dalam melaksanakan ibadah semestinya dilaksanakan dengan taat dan disiplin. Menurut Thomas Gordon (1996: 3) Disiplin adalah sebuah tingkah laku atau ketertiban yang berlandaskan pada aturan-aturan yang ditetapkan, atau tingkah laku yang didapat melalui latihan yang dijalankan secara konsisten. Kedisiplinan berlandaskan pada tujuan yang telah ditentukan.

Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dimulai dengan menumbuhkan kesadaran pada diri. Kesadaran bahwa shalat wajib untuk dilaksanakan, dan sebagai umat muslim harus taat menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah Swt. Yang tergolong ke dalam disiplin shalat yaitu mengerjakan shalat sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Aturan-aturan yang terdapat dalam shalat telah diatur melalui syarat sah shalat yaitu suci badan dari hadas, bersih badan, pakaian, tempat dari najis, menutup aurat, melaksanakan shalat jika sudah masuk waktu shalat, dan menghadap kiblat.

Untuk membiasakan perilaku kedisiplinan shalat pada anak membutuhkan bimbingan dari lingkungan keluarga seperti bimbingan dari orang tua. Selain itu peran dalam lingkungan sekolah juga sangat penting agar anak disiplin dalam beribadah. Dalam lingkungan sekolah, guru PAI yang berperan penting untuk mengajarkan dan mengarahkan peserta didik agar disiplin dalam menjalankan ibadah.

Agar terciptanya peserta didik yang disiplin dalam menjalankan shalat, guru PAI tentunya harus memiliki strategi-strategi. Sudjana, (2000: 93) menjelaskan strategi diambil dari bahasa Latin, yaitu *strategos*. *Stratos* artinya militer, sementara itu *ago* artinya pemimpin, sementara itu strategi secara etimologi yang berasal dari bahasa merupakan suatu kegiatan dalam menjadi pemimpi di bidang militer pada saat menjalankan seluruh tugas-tugas. Melalui strategi yang digunakan oleh guru PAI maka kedisiplinan shalat siswa di sekolah dapat terbentuk dan terlaksana dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan berguna untuk meneliti suatu kondisi objek yang lebih alamiah, (merupakan lawan dari eksperimen) peneliti merupakan instrumen pusat atau kunci. Sedangkan metode studi kasus, menurut Arikunto (1986) metode studi kasus merupakan salah satu jenis dalam pendekatan deskriptif, yang merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan terperinci kepada objek seperti suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan wilayah atau subjek yang lebih khusus.

Informan adalah subjek penelitian sebagai pemberi informasi terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari beberapa informan, antara lain, kepala sekolah, 3 orang guru Pendidikan Agama Islam, 5 orang peserta didik perwakilan kelas tinggi, 5 orang tua siswa. Pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu dengan cara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013) purposive sampling adalah salah satu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan subjektif yang ditentukan sendiri oleh peneliti, syarat dan kriteria yang ditetapkan harus terpenuhi untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengumpulan data

yaitu prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles & Huberman. Proses analisis data menurut Sugiyono (2013) dengan model Miles & Huberman: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi Data; (3) Penyajian Data (4) Verifikasi dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan shalat zuhur siswa

1. Memberi motivasi kepada siswa

Strategi pertama yang digunakan guru PAI untuk menerapkan kedisiplinan shalat siswa yaitu dengan memberi motivasi kepada siswa. Berikut kutipan wawancara dengan informan 2 selaku guru PAI pada tanggal 30 September 2022.

“Pertama, sebelum melakukan strategi disusun terlebih dahulu rencana-rencana tentang strategi tersebut. Untuk strategi yang digunakan yaitu memberi motivasi kepada siswa di dalam kelas agar siswa lebih termotivasi untuk disiplin dalam shalat...”

2. Melalui pembelajaran di kelas

Informan 3 menggunakan strategi melalui pembelajaran PAI di kelas untuk mendisiplinkan siswa dalam menjalankan shalat, berikut kutipan wawancara dengan informan 3 selaku guru PAI pada tanggal 28 September 2022.

“...kalian dalam pelajaran PAI di kelas diceritakan kisah-kisah untuk kelas rendah, kemudian dijelaskan kewajiban shalat dan hukum shalat.”

3. Pengawasan guru

Informan 2 selaku guru PAI melakukan pengawasan kepada siswa secara langsung. Berikut ini kutipan wawancara dengan informan 2 selaku guru PAI pada tanggal 30 September 2022.

“...selanjutnya pengawasan dari guru, di mushala diawasi oleh guru laki-laki, dan di kelas diawasi oleh guru yang mengajar di kelas tersebut...”

4. Guru ikut melaksanakan shalat dengan siswa

Strategi keempat yang digunakan oleh guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan shalat siswa di SD IT Mutiara Pariaman yaitu guru memberi contoh dengan cara guru ikut melaksanakan shalat dengan siswa. Berikut kutipan wawancara dengan informan 4 selaku guru PAI pada tanggal 26 September 2022.

“...dan guru ikut shalat dengan siswa, dengan ini siswa lebih disiplin dalam shalat karena melihat contoh secara langsung yaitu guru ikut shalat, tidak hanya sekedar menyuruh...”

5. Memberi *reward* dan *punishment*

Selanjutnya informan 3 selaku guru PAI juga memberikan jawaban yang senada terkait strategi dengan memberi *reward* dan *punishment*, berikut kutipan wawancara dengan informan 3 selaku guru PAI pada tanggal 28 September 2022.

“...kalaupun misalnya untuk anak-anak yang lalai shalat diberi kop, ya dikasih hukuman, sedangkan untuk siswa yang disiplin ada reward-nya...”

B. Pengaruh strategi guru PAI terhadap kedisiplinan shalat siswa di rumah

Kedisiplinan siswa SD IT Mutiara dalam menjalankan shalat zuhur salah satunya disebabkan oleh strategi yang digunakan guru, seperti yang sudah dibahas pada pembahasan di atas. Strategi yang digunakan guru PAI berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat siswa di sekolah. Untuk melihat apakah strategi yang digunakan guru berpengaruh terhadap shalat siswa di rumah, yaitu dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan. Berikut ini kutipan wawancara dengan informan 2 selaku guru PAI pada tanggal 30 September 2022.

“Ada pengaruhnya, tetapi sebagian siswa masih lalai ketika shalat di rumah, dari informasi yang diberikan siswa alasan-alasan siswa lalai shalat di rumah karena lupa, ketiduran, dan berbagai macam.”

Selanjutnya kutipan wawancara dengan informan 3 selaku guru PAI pada tanggal 28 September 2022 terkait pengaruh strategi guru PAI terhadap shalat siswa di rumah.

“Karena adanya buku kontrol dan adanya laporan dari orang tua, bagi sebagian siswa berpengaruh.”

Hal senada juga disampaikan oleh informan 4 selaku guru PAI pada saat wawancara, di bawah ini kutipan wawancara dengan informan 4 pada tanggal 26 September 2022.

“Sebagian anak berpengaruh, tetapi lebih berpengaruh ketika di sekolah, untuk shalat di rumah pemantauan dilakukan oleh orang tua, guru hanya bisa mengingatkan atau memberikan masukan.”

C. Solusi dari guru PAI dalam menanggulangi hambatan yang dialami oleh orang tua

1. Memberikan strategi

Solusi pertama yaitu memberikan strategi. Berikut ini kutipan wawancara dengan informan 2 selaku guru PAI terkait solusi dari guru PAI untuk menanggulangi hambatan yang dialami oleh orang tua.

“Pertama mendengarkan seluruh keluhan dari orang tua, selanjutnya saya beri masukan-masukan seperti memberi tahu orang tua tentang strategi yang saya gunakan”

2. Memberikan motivasi

Solusi kedua untuk menanggulangi hambatan yang dialami orang tua adalah memberikan motivasi. Berikut kutipan wawancara dengan informan 1 selaku kepala sekolah.

“Memberikan saran kepada orang tua tentang bagaimana cara memotivasi anak agar disiplin dalam melaksanakan shalat”

3. Mengingatnkan siswa

Solusi ketiga dari guru PAI untuk menanggulangi hambatan yang dialami orang tua adalah memberikan motivasi. Berikut kutipan wawancara dengan informan 4 selaku guru PAI.

“Melakukan komunikasi melalui siswa dengan cara mengingatkan siswa agar disiplin shalat di rumah...”

Pembahasan

A. Strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan shalat zuhur siswa

Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SD IT Mutiara Pariaman dalam menerapkan kedisiplinan shalat siswa ada lima, sebagai berikut.

1. Memberi motivasi kepada siswa

Guru memberi motivasi kepada siswa bertujuan agar siswa lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat. Pemberian motivasi dilakukan guru ketika di dalam kelas. Cara guru PAI memberi motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan kata-kata penyemangat di kelas atau di luar kelas agar motivasi siswa mengalami peningkatan.

2. Melalui pembelajaran di kelas

Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam guru PAI SD IT Mutiara Pariaman lebih menekankan pada materi shalat, dimulai dari kelas 1 siswa SD IT Mutiara sudah mempelajari bacaan shalat dan melakukan praktek shalat, tetapi untuk kelas 1 untuk bacaan shalat masih diiringi oleh guru PAI, sementara jika sudah kelas 3 praktek shalat dan bacaan shalat tidak diiringi oleh guru PAI lagi. Untuk kelas tinggi guru PAI melakukan penekanan terhadap materi shalat sehingga siswa kelas tinggi bisa lebih disiplin lagi melaksanakan shalat.

3. Pengawasan guru

Strategi yang ketiga yaitu melalui pengawasan guru. Guru SD IT Mutiara melakukan pengawasan secara langsung ketika siswa melaksanakan shalat. Untuk pelaksanaan shalat zuhur di mushala itu dipantau oleh guru laki-laki, dari mulai berwudhu hingga selesai shalat, sedangkan bagi siswa yang shalat di ruang kelas masing-masing itu dipantau oleh guru yang mengajar di kelas tersebut, guru PAI melakukan pemantauan di kelas yang ia ajar

4. Guru ikut shalat dengan siswa

Strategi selanjutnya yaitu guru ikut melaksanakan shalat dengan siswa. Dengan guru ikut shalat dengan siswa, maka siswa lebih terpacu agar lebih disiplin lagi dalam menjalankan shalat. Karena keterbatasan mushala sekolah yang tidak cukup untuk menampung seluruh jumlah siswa pada saat pelaksanaan shalat zuhur, dan waktu pelaksanaan pun terbatas, pihak sekolah membagi pelaksanaan shalat zuhur di SD IT Mutiara menjadi siswa laki-laki kelas tinggi shalat di mushala, siswi kelas tinggi shalat di ruang kelas masing-masing, dan seluruh siswa-siswi kelas rendah shalat di ruang kelas masing-masing. Untuk itu guru laki-laki ikut shalat di mushala dengan siswa kelas tinggi, sedangkan guru perempuan ikut shalat dengan siswa-siswi di ruang kelas masing-masing.

5. Memberi *reward* dan *punishment*

Guru memberikan *reward* kepada siswa yang sangat disiplin dalam menjalankan shalat. *Reward* yang diberi guru berupa hadiah, pujian, atau nilai. Pemberian *reward* ini bertujuan untuk memotivasi siswa yang kurang disiplin agar lebih disiplin lagi dalam menjalankan shalat. Sementara itu, untuk siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan shalat guru memberi *punishment*.

B. Pengaruh strategi guru PAI terhadap kedisiplinan shalat siswa di rumah

Strategi di atas yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan shalat siswa, dapat dilihat sebagian besar siswa sudah disiplin dalam menjalankan shalat zuhur berjamaah di masjid. Lalu, untuk melihat apakah strategi yang dilakukan guru ini juga berpengaruh terhadap shalat siswa di rumah bisa dilihat melalui kedisiplinan shalat siswa di rumah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan telah dibahas di atas strategi yang digunakan guru ini berpengaruh terhadap shalat siswa di rumah, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu di rumah. Terdapat perbedaan kedisiplinan shalat siswa di sekolah dengan shalat siswa di rumah, dilihat dari hasil wawancara siswa lebih disiplin dalam melaksanakan shalat di sekolah dibandingkan dengan di rumah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan shalat siswa di rumah di antaranya; Handhone, lingkungan, televisi. Faktor-faktor ini yang menyebabkan sebagian siswa kurang disiplin dalam melaksanakan shalat di rumah.

C. Solusi dari guru PAI dalam menanggulangi hambatan yang dialami oleh orang tua

Untuk menanggulangi hambatan yang dialami oleh orang tua, guru PAI SD IT Mutiara Pariaman memiliki beberapa solusi di antaranya.

1. Memberikan strategi

Ketika orang tua memberikan laporan bahwa sulit untuk mendisiplinkan anaknya di rumah, guru PAI memberikan solusi dengan cara memberi tahu orang tua tentang strategi yang digunakan guru PAI di sekolah sehingga orang tua bisa menggunakan strategi tersebut di rumah untuk mendisiplinkan anak.

2. Memberikan motivasi

Orang tua yang melapor kepada pihak sekolah atau guru bahwa anaknya tidak disiplin shalat di rumah, maka guru PAI memanggil anak tersebut, dan memberikan motivasi

kepada anak tersebut. Pemberian motivasi ini bertujuan agar anak tersebut bisa disiplin dalam menjalankan shalat di rumah.

3. Mengingatkan siswa

Siswa yang masih lalai, atau masih kurang disiplin dalam menjalankan shalat di rumah akan dipanggil oleh guru PAI dan diingatkan untuk lebih disiplin lagi dalam menjalankan shalat di rumah, selain itu guru PAI juga mengingatkan kepada siswa agar lebih patuh dan lebih menurut kepada orang tua di rumah jika disuruh orang tua untuk shalat di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, dan observasi dapat diambil kesimpulan, 1. Terdapat lima strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SD IT Mutiara kota Pariaman dalam menerapkan kedisiplinan shalat zuhur siswa yaitu, (a) memberi motivasi kepada siswa, (b) melalui pembelajaran di kelas, (c) pengawasan guru, (d) guru ikut shalat dengan siswa, (e) memberi reward dan punishment. Melalui lima strategi ini kedisiplinan shalat zuhur siswa di SD IT Mutiara kota Pariaman bisa diterapkan, sebagian besar siswa sudah disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur di sekolah. 2 Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SD IT Mutiara kota Pariaman memiliki pengaruh terhadap shalat lima waktu siswa di rumah, dari hasil penelitian melalui wawancara bahwa terdapat kedisiplinan shalat siswa di sekolah dan di rumah. Sebagian siswa sudah disiplin shalat di rumah, tetapi sebagian lagi masih belum disiplin dalam mengerjakan shalat di rumah. 3. Orang tua siswa mengalami hambatan-hambatan dalam menerapkan kedisiplinan shalat siswa di rumah. Beberapa orang tua siswa melaporkan hambatan-hambatan yang mereka alami kepada pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam. Untuk itu, guru pendidikan agama Islam SD IT Mutiara kota Pariaman memiliki tiga solusi dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua, yaitu (a) Memberikan strategi, (b) Memberikan motivasi, (c) Mengingatkan siswa. Ketiga solusi ini diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada orang tua siswa untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Encana.
- Alfansyur, A., Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 05 (02). 146-150.
<https://doi.org/10.31764/historis.v5i12.3432>
- Andayani, A. Zaini, D. (2022). Konstruksi Karakter Siswa VIa Pembiasaan Shalat Dhuha. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 7(2), 99-112.
<http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>
- Azzam, A. Hawwas, W. (2013). *Fiqih Ibadah (Thabarab, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S, B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi. (2015). Strategi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Siswa SMP Islam Darul Hikmah Makassar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 05 (01). 931-940. <https://doi.org10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Hadianti, L, S. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 02 (01), 1-8.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.31137>
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentela Pendidikan Dasar*, 04 (01), 10-21.
<https://doi.org/10.22437/gentela.v4i1.6906>
- Muslihun, M. Muhammad, S. Ali, M. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Prosiding Al Hidayah*, 2(1), 259-268. <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.588>
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61-85.
<http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, J. (2019). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulthoni, R. Ashif, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9(1). 53-61.
<http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v9i1.207>
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(9) 1185-1230.
<http://dx.doi.org/10.30868/ei.v5i09.6>